

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Miskonsepsi yang dialami siswa di SMP Negeri 2 Tongkuno Selatan pada dua materi pembelajaran IPA terpadu yaitu materi tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan materi sistem ekskresi manusia memiliki tingkat miskonsepsi yang berbeda. Miskonsepsi (M) pada materi tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari memiliki persentase rata-rata sebesar 40,25% yang menunjukkan tingkat miskonsepsi siswa dalam kategori sedang. Persentase lainnya terbagi pada 3 kategori yaitu, paham konsep (PK) yang memiliki persentase 39,97%, kategori tidak paham konsep (TPK) memiliki persentase 14,41%, dan kategori beruntung memiliki persentase 5,37%. Untuk miskonsepsi (M) yang dialami siswa pada materi sistem ekskresi memiliki persentase rata-rata 38,56% yang termaksud dalam kategori sedang. Persentase lainnya terbagi dalam 3 kategori yaitu, kategori paham konsep (PK) yang memiliki persentase 43,64%, kategori tidak paham konsep (TPK) memiliki persentase 13,05%, dan kategori beruntung memiliki persentase 4,75%.
2. Miskonsepsi yang dialami oleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: 1) faktor siswa itu sendiri dengan persentase rata-rata 75% dari 100%, 2) faktor metode belajar dengan persentase rata-rata 78% dari 100%, 3) faktor buku teks dengan persentase rata-rata 87% dari 100%, 4) faktor konteks

memiliki persentase rata-rata 89% dari 100%, 5) faktor guru memiliki persentase rata-rata 91% dari 100%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi peneliti, perlu adanya pengembangan data dengan teknik wawancara dan dengan menggunakan sampel yang jauh lebih besar, serta mengidentifikasi miskonsepsi dari tiga materi IPA dari bidang fisika, kimia, dan biologi sehingga dapat lebih menggali lebih dalam lagi terkait miskonsepsi siswa dan penyebabnya.
2. Bagi guru, diharapkan agar dapat memperhatikan lagi penggunaan buku paket, media pembelajaran dan metode pembelajaran serta perlu adanya tes diagnostik secara berkala untuk mengidentifikasi miskonsepsi yang terjadi pada pembelajaran, yang dilanjutkan dengan pemberian tugas tambahan sesuai dengan miskonsepsi yang teridentifikasi.
3. Bagi sekolah, perlu adanya perhatian khusus dari pihak sekolah mengenai miskonsepsi yang teridentifikasi pada siswa, baik dengan melakukan jam pelajaran tambahan bagi pelajaran yang masih banyak mengalami miskonsepsi.